



PROGRAM PEMERINTAH

Minimalkan Kekerasan Gender dengan Layanan Keliling

JOGJA—Angka kekerasan berbasis gender masih sering terjadi di masyarakat terus ditekan. Salah satunya adalah kian dekatkannya program Gender Corner oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Jogja kepada masyarakat.

Dari data DPMPPA Jogja, korban kekerasan masih didominasi oleh perempuan. Selama 2018, DPMPPA Jogja mencatat ada 193 kasus kekerasan, dengan rincian 17 pada laki-laki, 40 pada anak-anak, dan 176 pada perempuan. Angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang menunjukkan 254 kasus kekerasan, dengan rincian 24 pada laki-laki, 58 pada anak-anak dan 219 pada perempuan.

Banyaknya kasus kekerasan ini tak lepas dari perspektif masyarakat yang belum paham betul soal gender. Kebanyakan masyarakat hanya melihat gender sebagai perbedaan laki-laki dan perempuan. Padahal, gender memiliki tujuan untuk memberi keadilan bagi laki-

laki maupun perempuan, dengan tidak metupakan perannya masing-masing.

Kepala Bidang (Kabid) Perlindungan Perempuan, Bebasari Sitarini, menjelaskan jika kesetaraan gender berimplikasi pada keharmonisan hubungan antar anggota keluarga. Meski perempuan memiliki pekerjaan dan jabatan, saat di rumah, ia harus kembali menjadi ibu rumah tangga.

Begitu pula laki-laki. Meski ia mencari nafkah, bukan berarti ia meninggalkan perannya dalam keluarga. Jika istrinya sakit, ia harus merawat dan mengantar ke dokter. "Suami istri punya peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga terjadi keharmonisan," kata Sita.

Dia juga mencontohkan, selama ini program KB hanya dilakukan oleh pihak perempuan. Sementara laki-laki sangat jarang yang ikut program KB atau sterilisasi. Hal ini perlu digalakkan, dalam rangka menekan angka kematian ibu.

Untuk terus meningkatkan

PERBANDINGAN ANGKA KEKERASAN GENDER DI JOGJA

2017		2018	
Laki-laki	24 kasus.	Laki-laki	17 kasus.
Perempuan	219 kasus.	Perempuan	176 kasus.
Anak-anak	58 kasus.	Anak-anak	40 kasus.

Sumber: DPMPPA Jogja (2019)

kesetaraan gender di Jogja, DPMPPA berusaha mendekatkan diri pada masyarakat, salah satunya dengan program *Gender Corner*. Dalam program ini, DPMPPA mendatangi *event-event* yang ramai dikunjungi masyarakat, semisal *car free day* yang berlangsung setiap hari minggu, di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman.

Di acara itu, DPMPPA membuka layanan konsultasi psikologi dan hukum yang bisa diakses masyarakat. Ada bilik khusus konsultasi yang siap melayani secara gratis. Selain itu, disediakan pula sejumlah

mainan edukatif bagi anak, dan galeri kerajinan dari kelompok rintisan usaha perempuan binaan.

Melihat antusiasme masyarakat pada layanan *Gender Corner*, DPMPPA akan mengembangkan program ini dengan *Mobil Gender Keliling*. Pengembangan yang dilakukan lebih pada teknis layanan *Gender Corner*.

Jika sebelumnya *Gender Corner* digelar dengan membuka stan, maka untuk selanjutnya DPMPPA akan menggunakan mobil, dengan modifikasi sedemikian rupa sehingga



Sumber: DPMPPA Jogja

Masyarakat mendatangi Gender Corner yang membuka stan saat digelarnya *car free day* di Jalan Jenderal Sudirman, Jogja, Minggu (21/4).

lebih praktis.

Nantinya, *Mobil Gender Keliling* akan beroperasi di tempat-tempat keramaian, atau *event-event* yang banyak dikunjungi masyarakat. Sita mengatakan, *Mobil Gender Keliling* akan bersinergi dengan OPD dan *stakeholder* lainnya, agar semakin masif ruang gerakinya. "Sebagai penantik OPD lain untuk menyelesaikan isu-isu gender di Kota Jogja," ucap dia. (Lugas Subarkah)

Instansi

1. Din. PMPPA
2.
3.
4.
5.

✓ **Positif**
 ✓ **Biasa**
 ✓ **Untuk diketahui**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PMPPA	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005